

## **METODE PEMBELAJARAN KELAS TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SMP MUHAMMADIYAH 6 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Dewi Yuliati Muslimah  
*Universitas Muhammadiyah Surakarta*

---

### **ABSTRAK**

Menurut penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta, masih ada siswa yang kesulitan membaca Al-Quran dengan lancar, terbukti dengan rendahnya tingkat prestasi siswa di bidang ini. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran akan diadakan program kelas Tahfidz Al-Quran. Rumus Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di kelas SMP Muhammadiyah 6 Surakarta dan bagaimana meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas Tahfidz Al-Qur'an disana. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan strategi pembelajaran yang digunakan di kelas Tahfidz Al-Qur'an SMP Muhammadiyah 6 Surakarta dan untuk menilai efektivitas strategi tersebut. Penelitian ini dilakukan di lapangan yaitu guru dan siswa sebagai objek. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data saat menulis analisis data. Pengurangan digunakan dalam analisis data. Menurut temuan penelitian, lebih banyak siswa yang membaca Al-Qur'an, lebih banyak siswa yang menghafal ayat-ayatnya, dan tingkat keberhasilan siswa juga meningkat.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, Tahfidz Al-Quran.

---

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sengaja untuk memaksimalkan potensi sumber daya manusia, seperti peserta didik, dengan cara membina hasil kegiatan pendidikan. Pendidikan menurut Robino Rubiyanto adalah interaksi antara peserta didik dengan pengetahuan yang dapat terjadi di rumah, di kelas, dan di masyarakat (lingkungan

sosial budaya). Sementara itu, Suprpti menegaskan bahwa untuk mempertahankan kehidupan dan penghidupan manusia serta menunaikan kewajiban kholiq untuk beribadah, maka pendidikan merupakan salah satu tuntutan utama dalam eksistensi manusia.

Umat Islam masih terbilang sedikit jumlahnya di Indonesia, terutama penghafal Al-Qur'an. Seperti terlihat dari perbandingan jumlah umat Islam yang mencapai jutaan, hanya sebagian kecil saja, bahkan tidak sampai setengahnya, yang menjadi penghafal. Bisa jadi karena kurang motivasi untuk menghafal Al-Qur'an, atau mungkin karena tidak ada teknik yang dapat diandalkan untuk melakukannya.

Sebuah sekolah di Surakarta bernama SMP Muhammadiyah 6 menyelenggarakan program pengajaran tiga tahun berdasarkan kurikulum KTSP. Berdasarkan keberhasilan akademik dan tingkat penerimaan sosial, SMP Muhammadiyah 6 Surakarta dianggap sebagai salah satu sekolah swasta terbesar.

Sekolah ini menawarkan beberapa program unggulan, antara lain kelas Tahfidz Al-Qur'an, Kursus Ekstrakurikuler dan Bakat Khusus, dan lain-lain. SMP Muhammadiyah 6 Surakarta berupaya mewujudkan manusia beriman, tertib, berakal, dan cakap dengan pemanfaatan sarana dan prasarana prima yang dilengkapi sesuai kebutuhan.

SMP Muhammadiyah 6 Surakarta mengadakan kelas Tahfidz Al-Qur'an sebagai salah satu programnya dalam rangka pembinaan siswa yang agamis dan bertakwa. Sekolah sedang melaksanakan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Agar siswa tidak bosan dan lebih termotivasi untuk menghafal Al Quran, metode pembelajarannya pun bervariasi dan tidak terpaku pada satu pendekatan saja.

Masalah metodologi pembelajaran berikutnya. Metode adalah strategi komprehensif yang digunakan untuk menyediakan konten secara sistematis. Teknik dalam kaitannya dengan upaya ilmiah berkaitan dengan masalah bagaimana mendekati kesulitan memahami hal yang dituju oleh ilmu tersebut. Teknik berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan.

Guru perlu memiliki pengetahuan tentang teknik mengajar sejak efektivitas pelajaran atau apakah seorang siswa belajar sesuatu tergantung pada pilihan strategi instruksional guru.

Prosedur adalah metode yang luas untuk memilih, mengumpulkan, dan menyajikan isi pembelajaran. Dalam rangka meningkatkan prestasi hafalan siswa, ketepatan pemilihan teknik ini masih sering menjadi persoalan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an khususnya membutuhkan metode yang efektif dan efisien, tepat, dan cepat. Kegiatan pembelajaran Tahfid Al-Qur'an lebih sulit dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran mata pelajaran umum.

Kemampuan daya ingat anak lebih ditekankan saat belajar tahfidz Al-Qur'an, dan proses ini sulit dilakukan tanpa pendekatan yang tepat dan terorganisir. Kurangnya literatur dengan instruksi khusus tentang tahfidz Al-Qur'an adalah hambatan lain untuk belajar, terutama ketika datang ke kemajuan siswa yang dapat dibuktikan dalam menghafal. Pada akhirnya, siswa hanya menghafal sebanyak yang mereka bisa. Selain itu, keterlibatan keluarga sangat berperan dalam program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Orang tua harus

membantu dalam menginspirasi dan mengarahkan pengajian anaknya di rumah. Di sini, tugas guru antara lain bekerja sama dengan orang tua dan lingkungan untuk membuat skenario dan setting yang mendukung perkembangan siswa.

Pembelajaran Tahfidz saat ini hanya memperhitungkan kemampuan seorang santri dalam menghafal dan menambah daya ingatannya. Mereka belum memberikan perhatian pada bagaimana mendefinisikan hafalan sehingga tidak mudah dilupakan. Dalam hal mempelajari Tahfidz Al-Qur'an, selain kekuatan dan daya ingat setiap siswa, dorongan orang tua untuk mendampingi proses pembelajaran Tahfidz menjadi penting. Namun pada kenyataannya mayoritas orang tua tidak peduli, sehingga anaknya hanya menghafal di kelas atau madrasah dan mengulangnya di rumah.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Metode Pembelajaran Kelas Tahfidz Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta” karena lembaga tersebut merupakan satu-satunya sekolah formal di Surakarta yang menawarkan kelas Tahfidz Al-Qur'an. Hal ini karena peneliti menyadari latar belakang dari keprihatinan tersebut di atas. Selain itu, Muhammadiyah 6 Surakarta belum pernah melakukan kajian dengan judul tersebut. Dilengkapi dengan rumusan masalah yaitu: (1) Pendekatan apa yang dilakukan pada kelas Tahfidz Al-Qur'an SMP Muhammadiyah 6 Surakarta? (2) Bagaimana tingkat keberhasilan siswa terhadap pembelajaran kelas Tahfidz Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta?

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk menjelaskan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran kelas Tahfidz Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta, berdasarkan latar belakang dan rumusan kesulitan-kesulitan tersebut di atas. (2) Untuk mengevaluasi keefektifan pembelajaran kelas Tahfidz Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan tertentu. Karena data yang digunakan untuk penelitian ini dikumpulkan langsung dari lapangan yaitu di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta. Pada dasarnya, penelitian lapangan berusaha untuk mengatasi masalah kepentingan publik.

Metode deskriptif kualitatif diambil oleh penulis dalam penyelidikan ini. Teknik deskriptif biasanya digunakan untuk mendeskripsikan detail item, fenomena, atau konteks sosial secara metodis seperti yang disajikan dalam teks naratif. Dengan kata lain, data dan informasi yang dikumpulkan direpresentasikan dengan kata-kata atau gambar daripada angka. Data kualitatif membantu penulis memahami alur kronologis peristiwa, mengevaluasi kausalitas spasial, mengukur jangkauan perspektif penduduk setempat, dan memperoleh penjelasan yang menyeluruh dan bermanfaat.

Kepala SMP Muhammadiyah 6 Surakarta, seorang guru yang membimbing kelas tahfidz, dan siswa yang sedang menghafal Al-Qur'an menjadi topik pembelajaran. Sedangkan data penelitian berasal dari sumber sebagai berikut: (1) Informan, antara lain kepala SMP Muhammadiyah 6 Surakarta, guru pembimbing kelas Tahfidz, dan 20 orang siswa campuran

yang sedang mengikuti mata kuliah hafalan Al-Qur'an di kelas tersebut. (2) Lokasi, materi, dan kegiatan yang berkaitan dengan hafalan Al-Qur'an yaitu SMP Muhammadiyah 6 Surakarta.

Penulis studi kasus ini akan menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data di lapangan, antara lain: (1) Metode Observasi. Observasi partisipan digunakan dalam penelitian ini, yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta. Observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang teknik yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an, faktor pendorong dan penghambat menghafal Al-Qur'an, dan tingkat keberhasilan menghafal Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta. (2) Teknik Wawancara. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara terstruktur, yang melibatkan pembuatan kerangka kerja dan menguraikan pertanyaan kunci yang akan ditanyakan. Ini berusaha untuk memusatkan substansi pertanyaan sehingga memenuhi tuntutan dan tetap pada topik. Mengenai penggunaan wawancara untuk mengkalibrasi tanggapan. (3) Mendokumentasikan. Sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah 6 Surakarta, data siswa dari kelas Tahfidz, dan foto atau gambar terkait dengan kegiatan Tahfidz Al-Qur'an semua akan dikenakan analisis dokumen untuk penelitian ini. (4) Teknik Analisis Data. Analisis data akan dilakukan setelah data terkumpul. Penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis data, yang mencakup empat langkah: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut adalah beberapa contoh penyajian data dengan metode deskriptif kualitatif: (a) Reduksi data, atau pengkategorian, pengurangan, dan penghilangan yang tidak perlu dilakukan setelah data terkumpul. (b) Presentasi naratif dari data yang diringkas. (c) Membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang disampaikan pada tahap kedua.

Dengan menggunakan pendekatan induktif, temuan analisis data penelitian ini digunakan untuk menarik kesimpulan. Suatu metode penalaran yang dikenal dengan induksi menyimpang dari fakta yang sebenarnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Metode Pembelajaran Kelas Tahfidz Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta**

Metode muraja'ah, metode talaqqi, dan metode takrir merupakan strategi pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran tahun ajaran 2023–2024 untuk kelas Tahfidz Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta. SMP Muhammadiyah 6 Surakarta memiliki pelajaran dimana siswa dituntut untuk bisa membaca Al Quran. Kepala SMP Muhammadiyah 6 Surakarta telah memberikan persetujuannya terhadap program kelas Tahfidz. Kelas Tahfidz sering diselesaikan pada pagi hari sebelum kelas.

Pendekatan pembelajaran yang digunakan pada kelas Tahfidz Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta tergolong unik. Mengenai strategi pengajaran khusus, yaitu: 1) Metode Muraja'ah (ingatan berulang; harus diakui sebagai bagian integral dari hafalan). 2) Teknik talaqqi (siswa mendengarkannya membacakan huruf-huruf yang telah dihafalnya kemudian menyetyorkannya). 3) Metode Takrir (Takrir bertujuan untuk menjaga

ketertiban hafalan). Menghafal Al-Qur'an sering dilakukan di bawah arahan seorang ahli tahfidz. Ada beberapa teknik yang biasa digunakan dalam bimbingan, antara lain Bin-Nazhar (membaca secara seksama ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang), Tahfizh (menghafal sejumlah kecil ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca berulang-ulang), Talaqqi (menyimpan atau mendengarkan hafalan baru kepada guru atau ustadz).

Masing-masing dari ketiga cara yang digunakan dalam Kelas Tahfidz Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta ini memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga sulit untuk menggunakan salah satu pendekatan secara terpisah. 1) Pendekatan muraja'ah, yang bermanfaat memprogram anak untuk melakukan tugas-tugas hafalan. Pendekatan ini memiliki kelemahan yaitu anak-anak tidak memahami ilmu tajwid maupun mahkrajnya. 2) Sistem Tallaqi, yang bermanfaat mempermudah instruktur pembimbing untuk mengetahui bacaan Al-Qur'an bagi setiap siswa. Jumlah murid yang banyak dan kemampuan membaca Al-Qur'an murid yang beragam membuat ustadz pembimbing kesulitan dalam memberikan pengajaran, yang merupakan salah satu kelemahan metode ini. 3) Metode Takir, yang bermanfaat untuk meningkatkan hafalan siswa.

Bukti yang menguatkan hal tersebut adalah karena Paham radikalisme dan terorisme secara langsung dapat mengancam perdamaian Indonesiadan seluruh dunia. Tindakan kekerasan yang dilakukan terorisme adalah alasan yang kuat bahwa radikalisme dan terorisme dapat mengancam perdamaian tersebut. Dalam mencegah penyebaran paham radikalisme dan terorisme, pemerintah harus bisa bekerjasama dengan instansi pendidikan di negara Indonesia. Salah satu upaya yang bisa dimaksimalkan oleh pemerintah untuk mencegah paham radikalisme dan terorisme agar tidak berkembang di Indonesia adalah mengajarkan pentingnya toleransi dan saling menghargai perbedaan melalui pendidikan multikulturalisme dan menanamkan jiwa nasionalisme dari dasar ideologi pancasila kepada seluruh masyarakat Indonesia khususnya generasi muda Islam yang menjadi sasaran utama paham radikalisme dan terorisme, karena pada dasarnya pendidikan multikulturalisme sudah terkandung dalam ideologi pancasila.

Pendidikan multikulturalisme sangat penting untuk diajarkan kepada generasi muda demi menguatkan jiwa nasionalisme generasi muda Indonesia, karena generasi muda adalah regenerasi yang nantinya akan berperan melanjutkan tonggak kepemimpinan disemua lini yang ada di Indonesia, baik menjaga perdamaian dan memajukan negara Indonesia. Jiwa nasionalisme dapat diajarkan kepada generasi muda Islam melalui pemahaman multikulturalisme disertai dengan makna Islam Rahmatan Lil Alamin. Pemahaman multikulturalisme dapat menjadi dasar untuk menanamkan jiwa nasionalisme kepada generasi muda Indonesia.

Informan yang merupakan Kepala Pondok Pesantren Al-Hidayah Mencirim, yaitu Buya Ghazali mengungkapkan bahwa pendidikan multikulturalisme bisa menjadi salah satu pendidikan yang mewujudkan Islam sebagai Rahmatan Lil Alamin yang memberikan kedamaian bagi seluruh alam semesta atau seluruh ummat manusia. Pendidikan Multikulturalisme juga dapat menjadi solusi untuk menanamkan jiwa nasionalisme, jiwa

saling toleransi dan menghargai perbedaan yang ada di masyarakat Indonesia, karena jika semua masyarakat dapat menghargai perbedaan, tentunya hal tersebut akan mencegah paham radikalisme dan tindak terorisme di Indonesia. Pendidikan multikulturalisme akan lebih baik jika diajarkan sedari kecil oleh orang tua dan dimaksimalkan oleh tenaga pendidik pada usia remaja.

Pendidikan multikulturalisme akan lebih mudah diajarkan pada anak-anak remaja Indonesia yang masih berada di bangku sekolah atau pesantren, contohnya di pesantren Al-Hidayah Mencirim pendidikan multikulturalisme diajarkan dengan maksimal kepada seluruh santri demi menghindari pengaruh paham radikalisme dan tindak terorisme yang kemungkinan akan dialami oleh santri. Oleh sebab itu pencegahan lebih baik dilakukan mulai dari dasar, yaitu dengan cara mengajarkan pendidikan multikulturalisme. Hal itulah yang menyebabkan pemahaman pendidikan Multikulturalisme dianggap sangat penting untuk diajarkan pada santri-santri yang belajar di Pondok Pesantren Al-Hidayah Mencirim. Pendidikan multikulturalisme diajarkan di Pesantren Al-Hidayah Mencirim yaitu berfungsi untuk pengembangan diri dan membentuk pemikiran santri yaitu pemikiran pentingnya menjaga diri dari paham radikalisme dan tindak terorisme.

Hal tersebut juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh kepala pondok Pesantren Al-Hidayah Mencirim yaitu Buya Ghazali, bahwa sudah menjadi tugas pimpinan pesantren untuk mengelola pengembangan pesantren, salah satunya adalah pengembangan melalui pelajaran-pelajaran yang penting untuk diajarkan kepada seluruh santri yang ada di pondok. Terkait pendidikan pemahaman multikulturalisme, tentunya pelajaran tersebut sangat penting untuk diajarkan, agar semua santri paham tentang cara menghargai dan menyikapi perbedaan-perbedaan yang ada di seluruh Indonesia, baik perbedaan suku, budaya, agama, bahasa, dan perbedaan-perbedaan lain yang ada di Indonesia. sekali lagi Buya Ghazali menegaskan bahwa Pendidikan multikulturalisme sangat penting untuk diajarkan yaitu untuk mencegah paham radikalisme dan tindak terorisme. Pendidikan multikulturalisme yang diajarkan di pesantren juga adalah sebagai pembuktian bahwa Islam memang benar memberikan kedamaian bagi seluruh alam semesta dan umat manusia.

## **B. Keberhasilan Metode Pembelajaran Kelas Tahfidz Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta**

### **a. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an terkait Keberhasilan di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta**

Semua siswa harus menghafal Juz 30 dalam satu tahun sesuai dengan tujuan menghafal sekolah. Namun pada kenyataannya, tujuan ini dapat disesuaikan, sehingga tidak akan berfungsi sebagai tolok ukur untuk kemajuan atau penyelesaian. Karena sekolah didorong oleh gagasan bahwa menghafal tidak boleh terlalu sulit bagi anak-anak dan harus didasarkan pada ketulusan daripada tekanan. Penulis menggunakan contoh kelas putri yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an di masjid untuk menilai tingkat keefektifan metode pembelajaran Kelas Tahfidz Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta.

**Tabel 1.** Indikator Keberhasilan di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta

No	Indikator Keberhasilan	Sub Indikator Keberhasilan
1	Keaktifan Menghafal	1. Siswa rutin dalam mengulang hafalannya. 2. Siswa melihatkan kerja sama yang baik dengan temannya. 3. Selalu muraja'ah bersama-sama.
2	Prestasi Hafalan	1. Siswa menghafal secara tartil 2. Hafalan siswa lancar 3. Dan siswa menghafal dengan sungguh-sungguh 4. Siswa hafal al-qur'an juz 30
3	Kemampuan menghafal siswa	a. Siswa bisa menghafal secara urut. b. Dan bisa mendalami bacaan juz 30 secara baik.

**b. Fungsi Evaluasi Pembelajaran dan Indikator Keberhasilan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta**

Indikator kinerja SMP Muhammadiyah 6 Surakarta antara lain daya ingat tinggi.

Bagus. Pembelajaran kelas Tahfidz al-Qur'an memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta. Indikator keberhasilan proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an harus dikembangkan agar mendapatkan hasil yang diharapkan dari mengikuti kelas tersebut. Mempertimbangkan tanda-tanda keberhasilan belajar kelas Tahfidz Al-Qur'an ini sangat bagus. Kelas Tahfidz Al-Qur'an telah dinilai berhasil dan harus dapat diterima dengan rangkuman nilai-nilai yang telah ditentukan untuk anak didiknya, sesuai dengan peraturan sekolah untuk pembelajaran.

Namun, hanya sebagian kecil yang mengikuti kelas Tahfidz Al-Qur'an yang diyakini berhasil. Beberapa anak juga berhasil memenuhi tujuan yang telah ditetapkan sekolah. Selain itu, anak-anak tertentu yang tidak memenuhi tujuan sekolah dicatat dalam tulisan tersebut. Hal ini terjadi karena kemampuan mengingat setiap siswa berbeda-beda. Hal ini sangat jelas terlihat di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta karena sang guru sudah berusaha menggugah murid-muridnya untuk mencintai Al-Qur'an dan akhirnya menjadi hafiz Al-Qur'an. Oleh karena itu, sangat penting untuk menghafal Al-Qur'an secara akurat dan lengkap.

Kelas Tahfidz Al-Qur'an SMP Muhammadiyah 6 Surakarta memiliki beberapa variabel yang mungkin mempengaruhi proses menghafal Al-Qur'an. 1) Membahagiakan kedua orang tua merupakan faktor yang dapat membantu mengingat. 2) Meraih mimpi dan cita-cita. 3) Berusaha dan berdoa kepada Allah swt. 4) Bertekad teguh. 5) Kemauan karena mencari Ridha Allah swt., 6) Selalu mendengarkan murottal al-Qur'an. 7) Motivasi dari guru. 8) Waktu yang tepat. Unsur-unsur yang mencegah mengingat adalah: 1) Bermain game internet. 2) Harus mengutamakan sekolah. 3) Tidak Serius dan Kurang semangat. 4) Melakukan perbuatan tidak etis. 5) Terus-menerus memainkan musik yang bukan ayat-ayat al-qur'an.

## KESIMPULAN

Dari pemaparan fakta di atas pada Metode Pembelajaran Kelas Tahfidz Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

### 1. Metode Pembelajaran Kelas Tahfidz Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta

Wajib membaca Al Quran pada pelajaran Tahfidz di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta. Kepala SMP Muhammadiyah 6 Surakarta telah memberikan persetujuannya untuk kelas Tahfidz sebagai program sekolah. Mata pelajaran tahfidz sering diadakan pada pagi hari sebelum mata pelajaran dimulai. Setiap kelas harus membaca Al-Qur'an dengan suara keras, dimulai dengan surah An-Naba dan seterusnya. dan diinstruksikan oleh guru Tahfidz sebagai instruktur. Setelah muroja'ah bersama-sama siswa harus menyetorkan hafalannya di depan kelas.

Di Kelas Tahfidz Al-Qur'an, strategi pengajaran utama adalah menghafal ayat-ayat secara bertahap. Pembelajaran tersebut secara khusus dilakukan dengan cara sebagai berikut:

#### a. Metode Muroja'ah

Teknik Muraja'ah merupakan pengulangan hafalan, dan harus dipandang sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dengan latihan hafalan. Pendekatan ini tetap digunakan di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta untuk pembelajaran kelas Tahfidz dan digunakan setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar selesai.

#### b. Metode Talaqqi

Metode ini digunakan ketika pertama kali siswa masuk ke dalam kelas Tahfidz, yaitu dengan menyetorkan hafalan surat kepada guru pembimbingnya.

#### c. Metode Takrir

Teknik takrir salah satu cara yang tepat digunakan di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta karena sesuai dengan kebutuhan dan keadaan siswa.

### 2. Keberhasilan Metode Pembelajaran Kelas Tahfidz Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta

Tiga teknik metode muraja'ah, metode talaqqi, dan metode takrir dapat dianggap berkontribusi dalam pencapaian hafalan Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta. Kesesuaian Al-Qur'an senantiasa dibacakan sebagai bagian dari teknik pembelajaran Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta. Tingkat pencapaian harus sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan lembaga. Juz 30 dari surah An-Naba sampai surah An-Nas wajib dihafal oleh santri. Salah satu zikir yang baik untuk dapat memberikan hafalan sederhana ketika dilafalkan adalah kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an.

Seluruh siswa di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta diwajibkan menghafal minimal Juz 30 dalam setahun. Namun, pelaksanaan target ini fleksibel, oleh karena itu tidak akan menjadi kriteria untuk kemajuan atau kelulusan. Karena kebijakan sekolah adalah untuk tidak membebani siswa dengan persyaratan hafalan. Ketulusan, bukan tekanan, harus menjadi landasan dalam hafalan.

Berdasarkan data yang terkumpul, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut: Dilihat dari kemajuan atau penambahan hafalannya, ada 11 santri yang hafal juz 30 atau lebih dan masih ada sebagian santri yang belum hafal juz 30, sesuai dengan target yang telah ditetapkan sekolah yaitu minimal siswa yang menghafal Juz 30 dalam satu tahun pembelajaran.

## REFERENSI

- Abdul Aziz , A. A.-H. (2019). *Menghafal Al-Qur'an Mudah seri 2 Nda Pun Bisa Menjadi Hafidz Qur'an* . Jakarta : Markas Al-Qur'an .
- Abdul Aziz , A.-H. R. (2004). *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. BANDUNG: Syaamil.
- Abdul Yahya , A.-Z. (2013). *Metode Praktis Cepat Hafal Al-Qur'an* . Solo : Pustaka Iltizam .
- Al-Asyqar, U. S. (2006). *Ikhlas Memurnikan Niat Meraih Rahmat* . Jakarta : PT Serambi Ilmu Semesta.
- Alawiyah , W. (2013). *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press.
- Al-Qaththan , S. M. (2006). *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'N*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Ayu , A. (2017 ). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Cholid, N., & Abu, A. (2009). *Metodologi Penelitian* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmadi. (n.d.). *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* .
- Darmadi. (n.d.). *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* .
- Depag RI Al-Qur'an dan Terjemahannya* . (2009). Bandung : PT Madina Raihan Makmur .
- Djam'an , S., & Aan, K. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Alfabeta.
- Hamid , S. (2020). *Studi Ulumul Qur'an*. Jakarta: Media Cipta Nusantara.
- Hosnan . (2020). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Moleong , L. (n.d.). *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Rosda Karya.
- Rubino Rubianto. (n.d.). *Pendidikan*. Surakarta.
- Rukajat , A. (2018). *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Deepublish.
- Sa'dulloh. (2008). *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Sugiyono . (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif* . Bandung: Alfabeta.
- Suprpti. (2013). *Pengantar Pendidikan*. Sukoharjo: FATABAPRESS.